

Pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar tema 4 siswa kelas V SD Se-Gugus IV Ngurah Rai

R A Nuthafsari^{1*}, S Wahyuningsih², and Karsono²

^{1,2} PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

refniavi@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of the use of student's worksheet on learning outcomes theme 4 in Grade V Odd Semester students. This study is a quasi-experimental study with non- equivalent control group design. The population of this study were students of Grade V Elementary School in Cluster IV District Laweyan, Surakarta. The sample used two elementary schools: SDN Bumi 1 Surakarta as experimental class and SDN Pajang IV as control class. The data of this study used a test instrument learning outcomes theme 4 in the form of objective tests. The test results were then analyzed by testing the paired sample t test. The results of the paired sample t test showed that the experimental group output obtained $0.000 < 0.05$ which means there is a difference in the average learning outcomes in pre-test with post-test, while the control group output obtained $0.347 > 0.05$ which means there is no difference in the average student learning outcomes for pre-test with post-test. Based on the results it can be concluded that there is an influence between the use of student worksheets on the learning outcomes of theme 4 V SDN Bumi 1 academic year 2021/2022.

Kata kunci: Student's Worksheet, Learning achievement, Elementary school

1. Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Belajar juga bisa diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk menguasai sesuatu. Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman [1]. Nasution berpandangan bahwa belajar berorientasi pada perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan [2]. Output dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar [3]. Untuk membuktikan keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik, ada beberapa aspek yang harus dinilai yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik [4]. Pada proses pembelajaran tentu terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil penelitian Hapnita dan Fahmi memperlihatkan adanya dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal [5]. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa faktor internal mempengaruhi hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 48,87%, sedangkan faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa dengan persentase 51,01%. Berdasarkan rujukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal yang dimaksud yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di dalam aspek sekolah terdiri dari beberapa faktor yaitu metode mengajar, relasi guru dengan siswa, keadaan gedung, dan alat pelajaran.

Metode mengajar ialah suatu perencanaan yang wajib dilakukan dalam proses mengajar [6]. Pupuh dan Sobry S berpendapat bahwa semakin tepat metode yang digunakan dalam mengajar maka diharapkan akan lebih efektif pencapaian tujuan pembelajaran [7]. Metode mengajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya. Ada banyak metode dari mulai ceramah, demonstrasi, diskusi hingga penugasan [8]. Penugasan adalah bagian dari metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa menemukan informasi dan membentuk pengetahuan. Salah satu variasi dalam penugasan adalah penyertaan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pemandu langkah menemukan informasi dan membentuk pengetahuan peserta didik. Prastowo merumuskan pandangan bahwa LKS adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembaran kertas berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk untuk melaksanakan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai [9].

Penggunaan lembar kerja peserta didik yang ideal dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran karena dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar dan membantu guru dalam mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Celikler dan Aksan (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik lebih berhasil daripada mengajar menggunakan metode pengajaran tradisional [10]. Menurut Belland, Lembar kerja siswa adalah wujud metode yang dapat menjadi tangga atau *scaffolding* yang dapat menghantarkan siswa pada pengetahuan yang hendak dikuasai [11]. Konsep *scaffolding* muncul dalam teori Vygotsky yang pengertiannya merujuk pada sebuah tangga atau tahapan aktivitas dari mudah ke kompleks untuk menghantarkan penemuan pengetahuan atau pemahaman siswa [12].

Eksistensi LKS dalam pembelajaran saat ini menjadi sangat penting, jika dikaitkan dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran di tengah pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode mengajar yang dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan peserta didik, salah satunya yakni metode mengajar berbasis penugasan menggunakan LKS. Penggunaan LKS dalam kondisi normal tanpa pandemi berada dalam bimbingan guru. Kondisi ini tentu berbeda ketika masa pandemi yang mana siswa dituntut belajar mandiri dengan minimnya bimbingan dari guru. Kurangnya interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, maka LKS menjadi metode, bahan belajar sekaligus media yang idealnya membimbing siswa menemukan informasi dan pengetahuan secara mandiri. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengkaji bagaimana pengaruh LKS terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan terfokus dalam judul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Tema 4 Siswa Kelas V SDN Bumi 1 Tahun Ajaran 2021/2022”. Konstruksi penelitian diarahkan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh lembar kerja siswa dengan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Model penelitian menerapkan penelitian eksperimen dan desain penelitiannya adalah quasi eksperimen. Berdasarkan desain tersebut maka penelitian ini menyertakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V semester I SD se-gugus IV Ngurah Rai di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 9 SD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [13]. Hasil dari pengambilan sampel yang telah dilakukan dapat ditentukan 2 SD untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rincian: SDN Bumi 1 sebagai kelompok eksperimen dan SDN Pajang 4 sebagai kelompok kontrol.

Tipe penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Desain rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian [14]

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir (posttest)
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Jenis tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa tema 4, siswa kelas 5 di kelas eksperimen. Setelah instrumen tersusun perlu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda agar instrumen memenuhi syarat instrumen yang baik. Semua uji instrumen menggunakan bantuan software SPSS Version 25. Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi bagi sebuah instrumen menunjuk pada keadaan bahwa instrumen disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi [15]. Syarat kevalidan instrumen tes yang harus dipenuhi oleh item valid adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Instrumen dikatakan valid jika $\gamma_{pbi} \geq 0,3$. Berdasarkan hasil uji validitas dari jumlah 45 soal terdapat 22 soal yang dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen tes dapat diukur menggunakan metode *Kuder Richardson (KR-20)* [16]. Suatu angket dapat dikatakan reliabel apabila hasil yang didapatkan menunjukkan nilai kritis *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas diketahui r_{alpha} untuk uji soal hasil belajar sebesar 0,83. Tingkat kesukaran diperlukan untuk mengetahui seberapa sulit instrumen yang diujikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa [17]. Kriteria indeks kesulitan soal antara 0 – 1,00. Hasil analisis tingkat kesukaran diketahui bahwa mayoritas soal pada kategori sedang yakni ada 21 soal, sedangkan 10 soal pada kategori sukar dan 14 soal pada kategori mudah. Daya beda suatu butir soal dapat dipakai untuk membedakan siswa yang sudah menguasai materi dan belum menguasai materi. Berdasarkan hasil uji daya pembeda tes yang diujikan dapat dikatakan baik (diterima). Daya pembeda soal dikatakan baik apabila daya bedanya (r_{pbis}) lebih dari 0,30. Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukaran, soal yang dipakai adalah 22 soal yang telah mewakili indikator pembelajaran dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu agar kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Uji prasyarat yang diperlukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal [18]. Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan guna mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen).

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh antara penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar Tema 4 siswa kelas V SDN Bumi 1 tahun ajaran 2021/2022.
- b. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh antara penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar Tema 4 siswa kelas V SDN Bumi 1 tahun ajaran 2021/2022.
- c. Hipotesis yang diajukan sebagai asumsi dalam penelitian ini yaitu “Ada Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Tema 4 Siswa kelas V SDN Bumi 1 Tahun Ajaran 2021/2022”.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Paired Sample T Test*. Uji data ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dua buah perlakuan di dalam pembelajaran, yaitu data hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan data hasil belajar yang tidak menggunakan LKS. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Version 25 for Windows*. Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap persiapan pelaksanaan, tahap penyusunan instrumen, tahap pelaksanaan, tahap analisis dan tahap penulisan laporan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengolahan data pada penelitian ini yaitu berdasarkan hasil tes siswa yang terdiri dari pretest kelas eksperimen, post-test kelas eksperimen, pretest kelas kontrol, dan post-test kelas kontrol. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menyajikan sebuah objek yang akan dijadikan sampel tanpa perlu menganalisis dan membuat kesimpulan secara umum [12]. Hasil analisis deskriptif yaitu nilai terendah pada post-test eksperimen adalah 60, nilai terendah adalah 100 dan nilai rata-ratanya 78,00. Pada post-test kontrol, nilai terendahnya adalah 40, nilai tertingginya 87 dan nilai rata-ratanya adalah 54,88.

3.1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah persebarannya berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *SPSS versi 25* diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada uji shapiro-wilk $> 0,05$ dengan banyak N adalah 17, dengan rincian pre-test kelas eksperimen memiliki nilai Sig. 0,102; post-test eksperimen memiliki nilai Sig 0,262; pre-test kelas kontrol memiliki nilai Sig. 0,552; dan post-test kelas control 0,066. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi yang sama atau tidak. Data yang diuji pada uji homogenitas ini ada 2 data yakni data awal kemampuan atau pre-test dan data kemampuan akhir atau post-test. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *SPSS versi 25* diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar $0,763 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen, sedangkan hasil pada uji post-test kedua kelas diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar $0,293 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

3.2. Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sample T Test

Uji data ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dua buah perlakuan di dalam pembelajaran, yaitu data hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan data hasil belajar yang tidak menggunakan LKS. Hasil uji paired sample t test dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test		
		Sig (2-tailed)
Pair 1	Pre-Test Eksperimen – Post-Test Eksperimen	0.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol – Post-Test Kontrol	0.347

Berdasarkan hasil *output Pair 1* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas eksperimen dengan Posttest kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil *output Pair 2* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.347 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-test kelas kontrol dengan Post-test kelas kontrol.

Hasil kelas eksperimen menunjukkan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. LKS memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat mengingatkan kembali dan memperdalam siswa terhadap materi yang telah disampaikan karena adanya ringkasan materi yang ada pada LKS, dapat meminimalkan peran pendidik sehingga lebih mengaktifkan peran peserta didik, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, dapat memudahkan pelaksanaan pengajaran. Termasuk melatih siswa bekerja secara prosedural, tertata, memiliki tujuan penemuan pengetahuan yang jelas, dan dapat dilihat sebagai

bentuk pembelajaran yang mengaktifkan siswa sesuai dengan teori belajar konstruktif. LKS adalah semacam jembatan atau seperti scaffolding dalam teori vygotsky.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menggunakan LKS dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan LKS. Hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan atau kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa tanpa diberikan perlakuan atau kelas kontrol. Berdasarkan tabel 2, siswa kelas eksperimen (SDN Bumi 1 Surakarta) memiliki perbedaan rata-rata hasil belajar pada pre-test dan post-test, sedangkan siswa kelas kontrol (SDN Pajang 4) tidak terdapat perbedaan rata-rata pada hasil belajar pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan LKS lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan LKS.

Pembelajaran siswa dalam kelas kontrol hanya menggunakan sumber dari buku tema. Di dalam buku tema terdapat beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu yang nantinya akan menjadi pembahasan pada setiap pembelajaran. Buku tema sendiri hanya berisi teks bacaan, tugas siswa dan sangat minim sekali materi yang bisa dipelajari oleh siswa, sedangkan pada beberapa mata pelajaran siswa membutuhkan ringkasan materi. Penggunaan satu sumber ini mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi yang berimbas pada tidak sesuainya ketentuan dari tugas yang diberikan.

Menurut Belland, LKS adalah wujud metode yang dapat menjadi tangga atau scaffolding yang dapat menghantarkan siswa pada pemahaman dan penemuan pengetahuan baru [11]. Isi di dalam LKS menurut Prastowo yang berupa materi, ringkasan, petunjuk-petunjuk, prosedur penugasan dan pelaksanaan aktivitas membuat siswa menjadi memahami secara bertingkat seperti dituntun, dibimbing dan diajarkan untuk melaksanakan tugas secara mandiri [9].

Petunjuk di dalam LKS memberi ruang bagi siswa untuk memperoleh informasi awal dan membangun orientasi kinerja pembelajaran yang ditentukan. Prosedur penugasan membimbing siswa untuk menyajikan tugas-tugas dan langkah-langkah kerja untuk meningkatkan penguasaan materi. Tahapan aktivitas menjadikan siswa lebih mandiri dan melatih peserta didik untuk terlibat aktif dalam pelajaran aktif di dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi LKS menurut pendapat Ernawati, A yaitu mempermudah peserta didik dalam memahami materi, melatih kemandirian siswa, dan melatih peserta didik untuk terlibat aktif dalam pelajaran [19].

Pada akhirnya siswa akan terbantu dalam penguasaan materi dan terbiasa bekerja mandiri karena LKS. Suasana pembelajaran seperti ini menjadikan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan LKS sebagai metode bimbingan berbasis teori kognitif yang berarti lembar kerja siswa yang berbentuk lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga siswa dapat membentuk persepsi dan pemahamannya.

Hasil pembahasan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawe yang juga meneliti pengaruh LKS terhadap hasil belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen yakni siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek berbantuan lembar kerja siswa dengan kelompok kontrol yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Berdasarkan hasil tersebut maka salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Tema 4 siswa kelas V SD se-Gugus yaitu dengan menggunakan LKS sebagai pendamping dari metode penugasan. Hal ini karena penggunaan LKS dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar meningkat. Penggunaan LKS membuat hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan LKS pada siswa kelas V SD se-Gugus IV Ngurah Rai Laweyan Surakarta.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan LKS dengan hasil belajar Tema 4 siswa kelas V SDN Bumi 1. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji paired sample t test dengan nilai t pada pre-test eksperimen – post-test eksperimen sebesar $0.000 < 0.05$, hasil tersebut menandakan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan posttest kelas eksperimen. Nilai t pada pre-test kontrol – post-test kontrol sebesar $0.347 > 0.05$, hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut maka teruji dan diyakini bahwa terdapat pengaruh sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Implikasi dari hasil penelitian dan pembahasan yakni meliputi implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu mampu menyumbangkan kontribusi bagi perkembangan teori maupun penelitian yang berkaitan dengan teori kognitivisme. Hasil penelitian ini dapat menyumbang dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), khususnya dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode penugasan menggunakan LKS. Implikasi praktis dalam penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan LKS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah dan guru, implikasi praktis penelitian ini yaitu dengan mempergunakan LKS pada saat pembelajaran.

5. Referensi

- [1] S. Rahmawati, (2020). *Generasi Hebat Generasi Matematika*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- [2] I. Feida Noorlaila, (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- [3] M. Mashadi, (2019). "Peningkatan Perhatian dan Hasil Belajar PKn Materi Budi Pekerti melalui Metode Pembelajaran Talking Stick (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas I Semester 2 SDN Ngiyono Tahun Pelajaran 2015/2016)," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, **5(1)**, 109–115.
- [4] N. P. J. Saputra, J. I. S. Poerwanti, and Sularmi, (2021). "Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, **9(1)**, 36–41.
- [5] W. Hapnita and R. A. G. Y. R. Fahmi, (2018). "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017," *CIVED (Journal Civ. Eng. Vocat. Educ.*, **5(1)**.
- [6] Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] M. K. Nasution, (2017). "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa," *J. Ilm. Bid. Pendidik.*, **11(1)**, 9–16.
- [8] N. Septantiningtyas, (2021). *Pembelajaran Sains*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- [9] F. R. Ardina and C. Sa'dijah, (2016) "Analisis Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, **1(2)**, 171–180.
- [10] D. Kurniasari and J. I. S. Poerwanti, (2021). "Analisis lembar kerja peserta didik tema 1 kelas V ditinjau dari kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan," *J. Didakt. Dwija Indria*, **9**.
- [11] S. S. Y. Choo, J. I. Rotgans, E. H. J. Yew, and H. G. Schmidt, (2011). "Effect of worksheet scaffolds on student learning in problem-based learning," *Adv. Heal. Sci. Educ.*, **16(4)**, 517–528.
- [12] A. I. Hanifah, (2017). "Pemberian Scaffolding untuk Mengatasi Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," *J. Reforma*, **2(1)**, 19–27.
- [13] Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Y. U. Lawe, (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sd," *J. Educ. Technol.*, **2(1)**, 26.
- [15] S. Arikunto, (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Riduwan, (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] R. Wardani, S. Yamtinah, and B. Mulyani, (2015). "Instrumen Penilaian Two-Tier Test Aspek Pengetahuan Untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains (Kps) Pada Pembelajaran Kimia Untuk Siswa Sma/Ma Kelas X," *J. Pendidik. Kim. Univ. Sebel. Maret*, **4(4)**, 156–162.
- [18] I. Ghozali, (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [19] D. C. Ricardika and A. Anisah, (2021). "Pemanfaatan Pasar Tradisional sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X," *JEKPEND J. Ekon. dan Pendidik.*, **4(1)**, 42.